

## **BAB V**

### **SIMPULAN**

Interior perancangan auditorium musik klasik ini menerapkan gaya klasik Baroque pada perancangannya. Horizontalisme dan simetrisme juga diterapkan pada bangunan ini, dengan pusat nya adalah bagian yang paling penting dari bangunan, yaitu ruang konser **sesuai dengan** konsep yang telah dijelaskan sebelumnya. Penerapan gaya klasik terlihat di seluruh bagian interior perancangan sehingga membuat para pengunjung dapat merasakan suasana pada jaman klasik.

Pada auditoriumnya, mengambil inspirasi dari pemusik ternama jaman Baroque, yaitu Johann Sebastian Bach. Perancangan auditorium musik klasik ini dirancang berdasarkan penggambaran ciri-ciri musik dari Johann Sebastian Bach.

Selain itu, pada auditorium musik klasik ini standar ergonomi diterapkan, sehingga penonton akan merasa nyaman ketika menonton pertunjukan orkestra. Akustik ruang pun diperhitungkan sehingga penonton dapat mendengarkan suara

musik yang benar-benar maksimal, penonton dapat mendengarkan *natural sound* tanpa menggunakan alat penguat suara. Akustik yang memenuhi standar ini diperoleh dari perpaduan bentuk dan material yang digunakan, sehingga suara dapat tersebar ke seluruh ruangan dengan baik dan seimbang.

Efek-efek dramatis ditampilkan lewat pencahayaan, yang banyak menggunakan *hidden lamp* dan *spot light*. Terutama untuk bagian auditorium sehingga ketika pagelaran sedang berlangsung, kesan dramatis dapat dirasakan oleh penonton lewat pencahayaan yang diatur sedemikian rupa. Efek dramatis dapat membuat para penonton lebih menghayati musik yang sedang dimainkan.